

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan berusaha terus meningkatkan pendapatan dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Peningkatan pendapatan dapat mempengaruhi laba perusahaan sehingga dapat membantu kelanjutan dari usaha yang dijalankannya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangannya yaitu dengan meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen (Fidianti, 2011).

Suatu perusahaan dapat dinilai berjalan dengan baik atau tidak salah satu caranya bisa dilihat dari kinerja keuangan tersebut. Rudianto (2013), berpendapat bahwa kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Upaya melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Fahmi (2011) mengatakan bahwa kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2018) menyatakan bahwa ada lima jenis laporan keuangan yang lengkap yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menurut PSAK (IAI, 2018) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang, melalui suatu proses analisis. Hasil analisis laporan

keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai tolak ukur, dan setiap tolak ukur memiliki manfaat. Menurut Rudianto (2013), pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain analisis rasio keuangan, analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis proporsi per jenis akun dan analisis *break even point*. Teknis analisis yang biasanya digunakan adalah analisis rasio keuangan. Ulfayani (2008) menyatakan bahwa penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur akuntansi memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Untuk memperbaharui beberapa kelemahan dari teknik tersebut maka muncullah metode yang disebut metode *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Tunggal (2001), permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, dapat diatasi dengan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk pengelolaan modalnya, rencana pembiayaan, sarana komunikasi dengan para pemegang saham, dan dapat digunakan sebagai dasar penentuan insentif bagi karyawan perusahaan. Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang digunakan adalah metode EVA.

Menurut Ulfayani (2008), EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal. Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA lebih dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Menurut Rudianto (2013), EVA atau NITAMI adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang

menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Menurut Rudianto (2013), Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, fokus penilaian kinerjanya adalah penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dengan kata lain EVA membuat para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal.

PT BLA merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor produk-produk pertanian. Perusahaan distributor adalah perantara yang menyalurkan produk dari pabrik (*supplier*) ke pelanggan (*customer*). Jenis-jenis produk yang dijual oleh perusahaan PT BLA adalah pupuk, bibit, pestisida, dan alat-alat pertanian. Pada kegiatan operasinya PT BLA mengalami perkembangan yang cukup baik, hal tersebut terlihat dari semakin luasnya jangkauan perusahaan dalam mendistribusikan produknya. PT BLA dalam melaksanakan kegiatannya tidak terlepas dari pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut antara lain laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. PT BLA selalu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya atas hasil kinerja perusahaan kepada para pemilik modal. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan posisi keuangan dan kinerja perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

PT BLA belum pernah melakukan penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaannya menggunakan metode EVA tetapi sudah pernah menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio *leverage* oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penilaian kinerja keuangan PT BLA dengan menggunakan metode EVA untuk mengetahui hasil kinerja dan nilai perusahaan yang dicapai oleh PT BLA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT BLA tahun 2019-2021**”.

## **1.2 Tujuan**

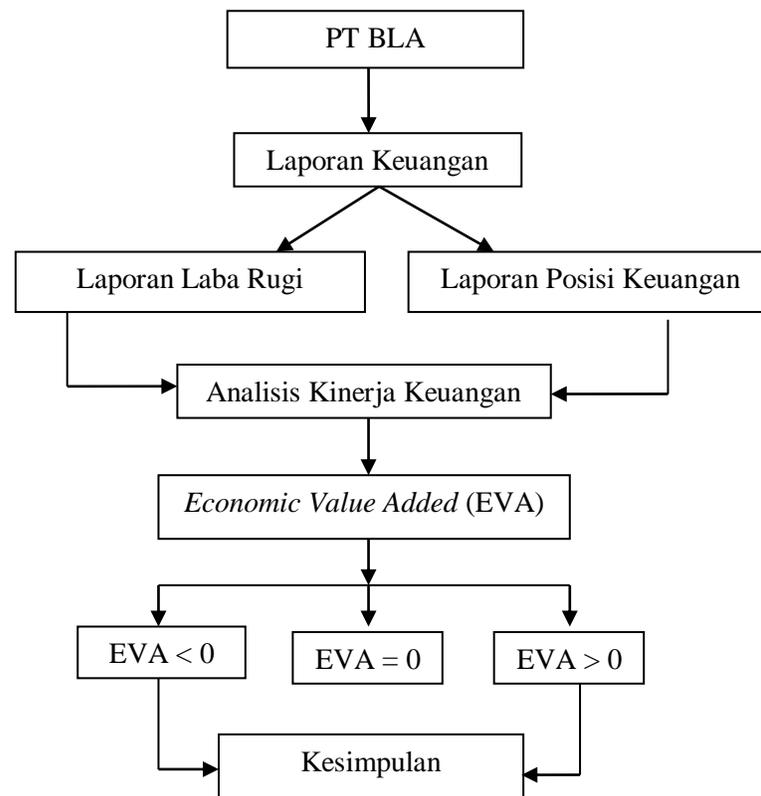
Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir adalah:

- a. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah ekonomi PT BLA selama periode 2019-2021.
- b. Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan EVA pada PT BLA selama periode 2019-2021.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

PT BLA merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor pertanian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis membutuhkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode EVA.

Kerangka pemikiran laporan tugas akhir ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 1.4 Kontribusi

Penulisan laporan tugas akhir diharapkan dapat memberi kontribusi bagi:

a. Perusahaan

Sebagai bahan masukan kepada PT BLA dalam melakukan penilaian kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan analisis EVA.

b. Penulis

Memberikan pengembangan wawasan, pengetahuan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam akuntansi manajemen, khususnya mengenai EVA.

c. Pembaca

Memberikan informasi guna menambah wawasan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan analisis EVA.

## **II. TINJUAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Warren, dkk (2018), laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi.

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian laporan keuangan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi dalam mencatat transaksi-transaksi periode tertentu sehingga menghasilkan sebuah informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 (IAI, 2018), adalah sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disibut sebagai daftar yang disistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam entitas tersebut.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah ikhtisar mengenai penghasilan komprehensif dalam satu periode yang mencakup pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3. Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.
4. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan diatas. Laporan ini memberikan penjelasan atas rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan. Menurut Martani *et al.* (2019), laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhananya kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seorang atau kelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

### **2.2.2 Alat Ukur Kinerja Keuangan**

Rudianto (2013), berpendapat ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya:

1. Analisis Rasio Keuangan
  - a. Rasio profitabilitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *Gross Profit Margin*, *Net profit margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.
  - b. Rasio likuiditas, yaitu ukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek, yaitu: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*.

- c. Rasio *leverage*, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu: *Total Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Equity to Total Asset Ratio*.
  - d. Rasio aktivitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti: *Total Asset Turnover Ratio*, *Account Receivable Turnover Ratio*, *Account Receivable Collection Periode Ratio*.
2. Menghitung ROI dengan metode *Du Pont*, yaitu alat untuk menganalisis tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dengan penjabaran secara lebih terinci guna melihat berbagai komponen yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)
  3. Metode *Economic Value Added*, yaitu pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.
  4. Metode *Balanced Scorecard*, yaitu metode perencanaan dan penilaian yang mencakup empat perspektif perusahaan, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran serta pertumbuhan.

## **2.3 *Economic Value Added (EVA)***

### **2.3.1 *Pengertian Economic Value Added (EVA)***

Trisnawati (2009), berpendapat bahwa EVA adalah alat analisis keuangan dalam mengukur laba ekonomi suatu perusahaan dimana kemakmuran pemegang saham hanya dapat diciptakan apabila perusahaan dapat menutup semua biaya operasional dan biaya modal.

Rudianto (2013), berpendapat bahwa pengertian EVA adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam

aktivitas sehari-hari karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). Eva merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya, EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. Merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik dari pada penjualan, *return on investment*, *earning per share*, atau ukuran tradisional lainnya. EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan.

### **2.3.2 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Karamoy (2016), berpendapat bahwa EVA mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a. EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilai kinerja adalah pada penciptaan nilai (*Value Added*).
- b. EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- c. EVA digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang dapat memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya.
- d. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat resiko proyek tersebut.

### **2.3.3 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)**

Rudianto (2013), berpendapat dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa keunggulan dan kelemahan yang dimiliki EVA. Keunggulan dari EVA antara lain:

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham.
- b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- c. EVA merupakan sistem keuangan manajemen yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan penggerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Adapun kelemahan yang dimiliki EVA antara lain:

- a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri.
- b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

#### **2.3.4 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

Tunggal (2008) dalam Fatmasari dan Dwiyanto (2019) berpendapat langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

##### 1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha-Pajak} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menciptakan nilai tersebut.

## 2. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak dan sebagainya.

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan lainnya.

## 3. Menghitung *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

WACC merupakan biaya modal tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai komposisi masing-masing.

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)] \dots \dots \dots (3)$$

$$D \text{ (Tingkat Modal)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d \text{ (Cost of debt)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$E \text{ (Tingkat Modal dan Ekuitas)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_e \text{ (Cost of Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Menghitung tingkat modal perusahaan yang berasal dari hutang.

Rd = Biaya hutang (*cost of debt*) yaitu menghitung tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan perusahaan.

E = Menghitung tingkat keuangan perusahaan yang berasal dari modal dan ekuitas.

Re = Biaya ekuitas (*cost of equity*) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan.

Tax = Menghitung tingkat pajak terhadap laba bersih setelah pajak.

4. Menghitung *Capital Charge*

*Capital Charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamnya.

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \dots\dots\dots (4)$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge} \dots\dots\dots (5)$$

**2.3.5 Kriteria *Economic Value Added* (EVA)**

Rudianto (2013), hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan kedalam 3 kriteria yang berbeda, yaitu:

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai EVA = 0, posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran dan kemajuan secara ekonomi.
- c. EVA < 0 atau bernilai negatif, posisi ini tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).